

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal utama dalam membangun bangsa yang berilmu. Melalui pendidikan, dapat menciptakan sumber daya manusia yang lebih berkualitas, dengan tujuan dari pendidikan ini, yaitu untuk mampu menciptakan generasi yang lebih berkualitas, mampu bersaing baik dalam negeri (nasional) maupun luar negeri (internasional). Bentuk keberhasilan memahami, mengolah dan juga menerapkan ilmu pengetahuan ini dapat dilihat dari indikator pemahaman siswa dalam pembelajaran. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” (*Undang-Undang No. 20 Tahun 2003*).

Salah satu komponen yang berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan adalah mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran adalah ketersediaan sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran dengan efektif dan efisien untuk dapat menghasilkan manfaat dan mampu untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang diterapkan (Ulfadilah dkk., 2023). Pembelajaran yang memiliki kualitas apabila sekolah mampu mengaplikasikan sesuai dengan Standar nasional Pendidikan, sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pada Bab 1 telah dituangkan “Standar Proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi kelulusan (*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*). Berbagai komponen pendidikan, termasuk guru, siswa, fasilitas pembelajaran, kurikulum, dan lingkungan, dapat mendukung kesuksesan proses pembelajaran (Rohman, 2024).

Dalam proses pendidikan tentu peran guru sebagai pendidik menjadi sangat

krusial. Peran guru harus menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan dan proses pembelajaran (Handayani, 2019). Sebagaimana disebutkan juga dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru pada Pasal 1 bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarah, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”(Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017).

Manajemen adalah proses pengelolaan terhadap sesuatu yang menjadi tujuan untuk dicapai. Dalam pengelolaannya, terdapat beberapa hal fungsi yang harus diketahui yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan. Manajemen dapat berarti mewujudkan tujuan, pengetahuan dan keterampilan manusia ke dalam sebuah tindakan. Menurut George Terry, manajemen memasuki hampir keseluruhan aktivitas manusia, misalnya manajemen bidang industri, pemerintahan, pendidikan, agama dan pertanian. Pada pendidikan, manajemen dapat berupa manajemen sumber daya manusia untuk melakukan pengembangan dibidang kompetensi seorang pendidik dan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya mutu pembelajaran adalah kompetensi profesional guru. Kompetensi profesional menuntut guru untuk: a) penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir yang relevan dengan mata pelajaran diampu; b) memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran yang diampu oleh guru; c) mengolah materi pembelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik (Ida Hendarti, 2023).

Secara umum, pengembangan kompetensi profesional guru ini masih menjadi tantangan di berbagai satuan pendidikan yang berada di Indonesia. Berdasarkan data Kemendikbudristek (2020), masih banyak guru di Indonesia yang mengalami kendala dalam penguasaan materi, kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran, serta minimnya pemanfaatan teknologi dalam proses belajar. Hal ini diperkuat hasil

Programme for International Student Assessment (PISA)2022 yang diumumkan pada 5 Desember 2023 bahwa Indonesia berada pada peringkat 68 dengan skor matematika (379), sains (398) dan membaca (371), dari ketiga skor itu masih di bawah rata-rata internasional (*Hasil PISA 2022, Refleksi Mutu Pendidikan Nasional 2023*). Data ini menunjukkan bahwa mutu pembelajaran di Indonesia masih memerlukan banyak perbaikan dan perhatian. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan mengembangkan kompetensi profesional guru, karena aspek ini memiliki peran signifikan dalam peningkatan mutu pembelajaran (Sulastri dkk., 2020).

Manajemen pengembangan kompetensi profesional guru dilakukan dengan merujuk pada teori manajemen pengembangan kompetensi profesional guru. Guru dalam mengembangkan kompetensinya tentunya berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi yang harus dilakukan dengan efektif oleh kepala sekolah. Pengembangan kompetensi profesional guru ini sangat penting dilakukan dengan baik dan tersusun karena dampaknya pada mutu pembelajaran dikelas.

Guru harus terus melakukan pengembangan kompetensi profesionalnya agar dapat beradaptasi dengan perubahan kurikulum dan teknologi pembelajaran (E. Mulyasa, 2020). Program pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi guru menjadi langkah strategis untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, memberikan inovasi dalam metode pembelajaran dan mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran. Namun, efektivitas dari program pengembangan kompetensi profesional guru perlu dikaji lebih lanjut kaitannya dengan mutu pembelajaran.

Beberapa penelitian sebelumnya juga relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Panji Alam Muhamad Ikbal dengan judul *Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru*, dengan memberikan kesimpulan bahwa manajemen pengembangan kompetensi profesional guru bahwa manajemen pengembangan profesional menghasilkan dampak signifikan terhadap guru, peserta didik dan lembaga pendidikan. Studi lainnya yaitu yang dilakukan (Yueqin & Mohammed, 2024) bahwa program pengembangan profesional guru memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja siswa. Selanjutnya, studi yang

dilakukan oleh (Ida Hendarti, 2023) bahwa pengembangan kompetensi profesional mempengaruhi upaya dalam peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil studi penelitian ke Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Al-Inayah Kota Bandung, ditemukan beberapa *gap* terkait pengembangan kompetensi profesional guru. Meskipun sebagian besar guru mengajar sesuai dengan bidang studinya, jumlah guru yang memiliki sertifikasi masih tergolong sedikit. Selain itu, meskipun berbagai pelatihan dan workshop telah diadakan, beberapa guru masih kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif dan memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan belum sepenuhnya berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian ini memiliki urgensi dalam konteks pengembangan kompetensi profesional guru tidak hanya menjadi kebutuhan internal madrasah, tetapi juga menjadi sebuah tuntutan global di era transformasi pendidikan digital. Seorang guru yang tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik saat ini berisiko menurunkan mutu pembelajaran dan daya saing lulusan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana pengembangan kompetensi profesional guru dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Kompetensi profesional guru merupakan peranan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, guru yang memiliki kepekaan dan tanggap dalam perubahan zaman serta dalam ilmu teknologi yang terus saja berkembang sejalan dengan kebutuhan setiap peserta didiknya, sebab itu perlu adanya pengembangan terhadap kompetensi profesional guru (Munawir, 2025).

Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya, kebaruan yang terlihat pada variabel Y dan metode penelitian yang digunakan serta lokasi penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, melihat pengaruh manajemen pengembangan kompetensi profesional guru dalam hal pengelolaan untuk melakukan program pengembangan kompetensi profesional terhadap mutu pembelajaran secara menyeluruh di madrasah. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak manajemen pengembangan profesional guru berbeda dengan penelitian sebelumnya yang

menggunakan pendekatan kualitatif, serta lokasi penelitian yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang tersebut, terlihat bahwa pengembangan kompetensi profesional guru merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Mutu Pembelajaran”**. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan kebijakan pendidikan berbasis peningkatan kompetensi profesional guru

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka disusun rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pengembangan kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Al-Inayah Kota Bandung?
2. Bagaimanakah mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Al-Inayah Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh manajemen pengembangan kompetensi profesional guru terhadap mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Al- Inayah Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka disusun tujuan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan manajemen pengembangan kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Al-Inayah Kota Bandung.
2. Mendeskripsikan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Al-Inayah Kota Bandung.
3. Menganalisis pengaruh manajemen pengembangan kompetensi profesional guru terhadap mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Al-Inayah Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan secara praktis. Adapun kedua manfaat tersebut dapat dijelaskan dibawah ini :

1. Manfaat Secara Teoretis

Manfaat penelitian yang dilakukan jika dilihat secara teoretis yaitu diharapkan dapat menjadi sumbangan informasi dalam perkembangan ilmu pengetahuan tentang manajemen pendidikan islam yang dikhususkan pada bagian pengawasan akademik serta dapat menjadi bahan referensi bagi tenaga supervisor.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Madrasah

Penelitian ini memberikan panduan praktis bagi pengelola madrasah dalam merancang program pengembangan kompetensi guru yang efektif, serta membantu guru mengidentifikasi dan meningkatkan praktik mengajar mereka untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga menawarkan rekomendasi bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan kompetensi profesional guru, termasuk program pelatihan dan sertifikasi yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

b. Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan pandangan, pemahaman serta pengalaman yang baru dan berharga serta dapat bermanfaat lebih dalam tentang manajemen pengembangan kompetensi profesional guru terhadap mutu pembelajaran. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan, terutama mengenai pengembangan kompetensi guru, strategi pembelajaran, dan evaluasi pendidikan.

E. Kerangka Berpikir

1. Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional

Dalam konteks pendidikan, maka Manajemen Sumber Daya Manusia dapat berupa Manajemen Pengembangan kompetensi gurunya. Dalam penelitian ini

manajemen pengembangan yang difokuskan hanya salah satu empat dari kompetensi guru yaitu Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru yang merupakan faktor untuk menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Guru dengan memiliki kompetensi profesional yang tinggi tidak hanya mampu untuk mengajarkan materi secara efektif, tetapi juga dapat membangun karakter siswa dengan nilai-nilai yang sejalan dengan tuntutan perkembangan zaman.

Indikator manajemen pengembangan kompetensi profesional guru menurut (T. Coffing & G. Hamreus, 1973) dan (Karsiwan, 2022):

1. Analisis Kebutuhan: Untuk menganalisis situasi yang ada dan menentukan masalah sehingga memunculkan pengambilan keputusan yang baik dalam mengelola pengembangan kompetensi profesional guru.
2. Perencanaan Program: Menentukan beberapa tindakan untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam perencanaan program pengembangan kegiatannya tidak akan terlepas dari seluruh perencanaan Sumber Daya Manusiannya. Hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan program pengembangan kompetensi profesional guru, seperti: penyediaan fasilitas sarana dan prasarana, narasumber atau pelatih dalam pengembangan kompetensi, desain program pengembangannya, dan metode pengembangannya.
3. Pelaksanaan Program: Dalam pelaksanaan maka kegiatan dimulai dari persiapan hingga memberikan kepada setiap orang untuk mencoba atau mempraktikkan beberapa hal ilmu pengembangan yang didapatkan.
4. Evaluasi Program: Untuk mengetahui atau mengukur tentang program pengembangan yang dilakukan sehingga kedepannya dapat mempertahankan atau meningkatkan kualitas dari program tersebut.

Di Indonesia, pengembangan profesional guru dikuatkan melalui Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang mewajibkan guru untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi serta kualifikasi akademik secara berkesinambungan, selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Untuk mendukung pengembangan ini,

pemerintah menyediakan berbagai program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) seperti sertifikasi, Pusat Kegiatan Guru (PKG), Kelompok Kerja Guru (KKG), dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), yang merupakan bentuk upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui pengembangan kompetensinya.

2. Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran merupakan ukuran yang dapat menunjukkan kualitas proses dalam belajar mengajar, yang tentunya melibatkan interaksi guru dengan peserta didiknya serta hasil yang dicapai. Hal ini mencakup seperti budaya sekolah, proses pembelajaran dan kebutuhan stakeholder pendidikan. Setiap pembelajaran yang telah diajarkan di madrasah pastinya akan dinilai seberapa besar peserta didik dapat memahami akan pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Mutu pembelajaran juga merupakan proses pembelajaran yang telah direncanakan dengan berbagai prosedur yang ada untuk diajarkan kepada peserta didik tujuannya untuk mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan yang diinginkan (Putri, 2019).

Adapun indikator mutu pembelajaran menurut (Sallis, 2005) dan (Afwadi, 2021):

1. Prestasi peserta didik: Prestasi peserta didik juga merupakan tolak ukur dalam keberhasilan pembelajaran yang dilihat dalam aspek psikomotorik, kognitif dan afektif.
2. Pemenuhan kebutuhan individu peserta didik: Mutu pembelajaran diukur dari seberapa baik pembelajaran tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didik dalam proses belajar, seperti guru mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman dan karakteristik peserta didik.
3. Pengalaman belajar yang menyenangkan: Mutu pembelajaran tidak hanya diukur dari hasil akhir tetapi juga dalam pengalaman belajar peserta didik, seperti peserta didik aktif dalam pembelajaran, memiliki motivasi yang tinggi terhadap materi pembelajaran dan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan.

4. Penguasaan kompetensi peserta didik: mutu pembelajaran tercermin dari meningkatnya kemampuan peserta didik, seperti peserta didik mampu memahami konsep – konsep yang dipelajari dan mampu berpikir kritis
5. Pencapaian tujuan dengan target kurikulum: pencapaian target ini harus dilakukan oleh peserta didik dan juga gurunya.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini disusun menjadi H₀ dan H_a, sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat pengaruh manajemen pengembangan kompetensi profesional guru terhadap mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Al-Inayah Kota Bandung.

H_a: Terdapat pengaruh manajemen pengembangan kompetensi profesional guru terhadap mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Al-Inayah Kota Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang diangkat dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Panji Alam Muhammad Iqbal pada tahun 2017 yang berjudul "Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru (Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut)". (Skripsi)	Sama-sama meneliti terkait manajemen pengembangan kompetensi profesional guru	Metode penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif dan juga terletak lokasi serta objek penelitian yang berbeda	Kepala sekolah memberikan program pengembangan kompetensi profesional guru dengan mengadakan pelatihan-pelatihan, memberdayakan MGMP, adanya penataran-penataran dll. Merencanakan suatu program khususnya dalam pengembangan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut yaitu melakukan analisis dari program-program yang telah dijalankan baik dari segi pelatihan-pelatihan, penataran-penataran. Maka akan diperoleh rancangan yang akan dilaksanakan kedepan baik akan meneruskan program yang telah berjalan, maupun melaksanakan program baru yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam pengembangan kompetensi profesional guru tersebut, serta mengalokasikan anggaran khusus dalam pengembangan profesional guru. Dalam pelaksanaan pengembangan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut yakni dengan memberikan fasilitas yang

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				memadai bagi guru seperti media pembelajaran yang lengkap dan media informasi sarana guru mencari informasi dalam peningkatan kemampuannya dalam mengajar dan lainnya. Kemudian madrasah melaksanakan pelatihan pelatihan bagi guru sesuai kebutuhan dalam hal pembelajaran, teknologi informasi, seperti penataran metode pembelajaran, penataran karya tulis ilmiah, sertifikasi profesi/kompetensi, progrm supervisi kepala madrasah, program pemberdayaan MGMP, dan pengembangan yang dilakukan oleh guru sendiri.
2	Triani Agustini pada tahun 2024 yang berjudul "Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa di SMP Plus Baiturrahman". (Skripsi)	Penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait kompetensi profesional guru	Membahas kompetensi profesional guru saja, dari variabel Y yaitu kemampuan berpikir kreatif siswa dan juga terletak pada lokus dan objek penelitian.	Kompetensi profesional guru mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa sebesar 48.3% sedangkan 53.7% dipengaruhi oleh faktor lain
3	Sitti Hardianti pada tahun 2022 yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru	Sama-sama meneliti terkait kompetensi profesional guru	Membahas kompetensi profesional guru saja, dari variabel Y yaitu Prestasi	Nilai Thitung = 18,138 dan Ttabel = 2,042. Sehingga diperoleh Thitung > Ttabel yaitu 18,138 > 2,042 dan nilai sig. 0,01 < 0,05 maka Ha diterima. Sehingga,

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di Mts Negeri 1 Kota Makassar". (Skripsi)		Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis dan juga terletak pada lokus dan objek penelitian	dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru ada pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Negeri 1 Kota Makassar
4	Kiki Handayani pada tahun 2019 yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di SMA Dua Mei". (Skripsi)	Sama-sama meneliti terkait kompetensi profesional guru	Membahas kompetensi profesional guru saja, dari variabel Y yaitu Prestasi Belajar Siswa dan juga terletak pada lokus dan objek penelitian	Nilai korelasi product moment menunjukkan angka 0,42. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang positif, artinya setiap peningkatan kompetensi profesional guru akan berdampak pula pada peningkatan prestasi belajar siswa
5	Mohammad Rikwan Hidayat pada tahun 2022 yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Man 3 Tangerang". (Skripsi)	Sama-sama meneliti terkait kompetensi profesional guru	Penelitian ini membahas kompetensi profesional guru saja, dari variabel Y yaitu Prestasi Belajar Peserta Didik dan juga terletak pada lokus dan objek penelitian	Pada uji koefisien determinasi menghasilkan nilai (Adjusted R square) sebesar 20%. Hal tersebut menunjukkan besarnya kontribusi yang diberikan Kompetensi Profesional Guru dalam menjelaskan atau menerangkan variabel Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN 3 Tangerang. Sedangkan untuk 80% lainnya berasal dari variabel lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternative (Ha) diterima, sehingga adanya pengaruh yang

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				signifikan antara Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN 3 Tangerang
6	Asif Iqbal, Shafqat Husain, Sabahat Mustaq, Zahida Javaid pada tahun 2018 yang berjudul "Effect of Teachers' Competencies on Scholars' Academic Achievement and Satisfaction". (Jurnal)	Sama-sama meneliti terkait kompetensi guru	Penelitian ini membahas kompetensi guru saja, dari variabel Y1 yaitu Prestasi Akademik Siswa, Y2 Kepuasan dan juga terletak pada lokus dan objek penelitian	Hasil Penelitian bahwa hubungan yang signifikan secara statistik dan kuat antara tiga variabel ($r = .882$, $r = .663$ dan $r = .472$, $p > 0.01$ & 0.05). Jadi hipotesis nol tentang hubungan antara kompetensi guru, kepuasan akademik siswa dan skor prestasi di tingkat universitas ditolak. Disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan sumber kepuasan akademik dan skor prestasi siswa di tingkat universitas
7	Ourania Maria Ventista dan Chris Brown pada tahun 2023 yang berjudul "Teachers' professional learning and its impact on students' learning outcomes: Findings from a systematic review". (Jurnal)	Sama-sama meneliti terkait pengembangan kompetensi profesional guru	Penelitian ini variabel Y yaitu Hasil Belajar Siswa dan juga terletak pada metode yang digunakan tinjauan sistematis terhadap studi-studi (kajian literatur), lokus dan objek penelitian	Hasil Penelitian pelatihan, coaching berkelanjutan, dan pengembangan profesional kolaboratif (CPD) dapat meningkatkan keterampilan dan pembelajaran siswa, dengan CPD yang sering dan berlangsung lama memberikan manfaat paling besar
8	Harnani Mohamed, Joys Arulpragsam, Mohd Al Mahdi B.	Sama-sama meneliti terkait pengembangan	Penelitian ini variabel Y yaitu Kinerja Siswa dan juga	Nilai R-kuadrat sebesar 0,909 menunjukkan bahwa nilai tersebut kuat. Dengan demikian, variabel bebas

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Hussain pada tahun 2024 yang berjudul “Impact of Teacher’s Professional Development Programme on Students’ Performance in Secondary Schools”. (Jurnal)	gan profesional guru	terletak pada lokus dan objek penelitian	pengembangan profesional guru (Pengetahuan dan Sikap) mempengaruhi 90,9% variabilitas variabel terikat (Kinerja siswa). Sementara 9,10% dipengaruhi oleh faktor lain
9	Isma Ulfadilah, Astuti Darmiyanti, Nida’ul Munafiah pada tahun 2023 yang berjudul “Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Pembelajaran”. (Jurnal)	Sama-sama meneliti terkait pengembangan kompetensi guru	Metode penelitian yang digunakan studi pustaka dan juga terletak pada lokus dan objek penelitian	Temuan penelitian ini ialah sebagai berikut: 1) indikator keberhasilan profesional seorang pendidik sebagai guru. Hal ini terbukti dari kualitas pengalaman dan hasil belajar siswa; 2) guru harus kompeten, 3) upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru; 4) dan, ketika datang untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran, ada elemen-elemen yang membantu siswa mempraktikkan pembelajaran yang baik
10	Dr.Priya dan Ms. Sanggeta pada tahun 2024 yang berjudul “Impact of Teacher Professional Development on Student Learning at Secondary Level”. (Jurnal)	Sama-sama meneliti terkait pengembangan profesional guru	Penelitian ini variabel Y yaitu Pembelajaran Siswa, metode penelitian yang digunakan tinjauan sistematis (kajian literatur) dan juga terletak	Hasil Penelitian bahwa terdapat hubungan positif antara pengembangan profesional guru (teacher professional development) dan kinerja siswa di semua tingkat pendidikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan profesional meningkatkan kemampuan penelitian dan metodologi pengajaran guru,

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
			pada lokus dan objek penelitian	serta bahwa tingkat familiaritas dan minat guru terhadap program pengembangan profesional serta partisipasi mereka secara signifikan meningkatkan nilai siswa dan minat mereka terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Penelitian menggarisbawahi gagasan bahwa ketika guru terlatih dengan baik dan didukung melalui pengembangan profesional yang berkelanjutan, ada peningkatan nyata dalam prestasi akademik.
11	Ida Hendarti pada tahun 2023 yang berjudul “Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Pembelajaran Peserta Didik Di SMAN 1 Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya”. (Jurnal)	Sama-sama meneliti terkait pengembangan kompetensi profesional guru	Penelitian ini variabel Y yaitu Upaya Meningkatkan Hasil Pembelajaran Peserta Didik, metode penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus dan juga terletak lokasi serta objek penelitian yang berbeda	Hasil penelitian bahwa Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Meskipun kompetensi profesional guru di SMAN 1 Manonjaya berada pada kategori rata-rata, hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
12	Jamil Munawir pada tahun 2025 yang berjudul “Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP IT Al Kahfi Kabupaten Bogor”. (Jurnal)	Sama-sama meneliti terkait pengembangan kompetensi profesional guru	Metode penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan juga terletak lokasi serta objek penelitian yang berbeda	Pengembangan kompetensi profesional guru di SMP IT Al Kahfi dilakukan melalui strategi formal dan non-formal, meskipun terdapat kendala dan tantangan yang harus dihadapi. Hasil dari pengembangan ini menunjukkan peningkatan dalam kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru.

Berdasarkan Tabel 1.1, Banyaknya penelitian yang ada hanya fokus pada hubungan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa, tetapi sedikit yang membahas dampak manajemen pengembangan kompetensi pada mutu pembelajaran. Sehingga Penelitian ini akan mengkaji bagaimana manajemen pengembangan kompetensi profesional guru secara berkelanjutan dapat mempengaruhi mutu pembelajaran di madrasah.